

Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan di UMKM Rindu.Id di Kabupaten Jember

Amalina Maryam Zakiiyyah

Jurusan Manajemen Informatika, Universitas Muhammadiyah Jember
amalinamaryam@unmuhjember.ac.id

Abstract

SMEs have an important role in the economy, but to be able to develop, many of them face problems, there are capital access and marketing. The difficulty of accessing capital is because SMEs do not yet have financial reports. This program aims to socialize the benefits of small business financial management, conduct training on daily recording transactions, and prepare financial reports. For the socialization of small business financial management, the accounting cycle and financial management benefit both personal and institutional are presented. Then the implementation practice of delivering socialization materials. The recording of daily transactions and preparation of financial reports follows the rules of SAK ETAP with many conveniences for SMEs compared to PSAK, which has more complex reporting requirements. From assisting the preparation of financial statements, we can produce income statements and reports on changes in capital. We encountered problems when preparing a balance sheet because of Rindu.Id does not have current asset reports and inventory reports in the warehouse.

Keywords: SMEs, financial records, financial management, financial reports

Abstrak

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun untuk dapat berkembang banyak dari mereka menghadapi masalah yaitu kesulitan modal dan dari segi pemasaran. Kesulitan mengakses modal dikarenakan UMKM belum memiliki pembukuan keuangan yang jelas, Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya pengelolaan keuangan usaha kecil, kemudian melakukan pelatihan pencatatan transaksi harian serta mendampingi penyusunan laporan keuangan. Untuk sosialisasi manajemen keuangan usaha kecil, disampaikan siklus akuntansi dan manfaat manajemen keuangan baik pribadi maupun institusi. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik implementasi dari penyampaian materi sosialisasi. Pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan mengikuti aturan SAK ETAP dengan banyak kemudahan untuk UMKM dibandingkan PSAK yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Dari proses pendampingan penyusunan laporan keuangan, kami mampu menghasilkan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Kami menemui kendala saat akan menyusun laporan neraca, karena Rindu.id tidak punya catatan asset saat ini juga catatan persediaan barang di gudang.

Kata Kunci: UMKM, pencatatan keuangan, manajemen keuangan, laporan keuangan

I. PENDAHULUAN

UMKM merupakan akronim dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah telah menetapkan definisi UMKM dan kriterianya, yang tertuang dalam UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut UU tersebut yang dimaksud usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha

perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Kemudian usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut.

Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Adapun kriteria agar sebuah usaha termasuk dalam jenis usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu: 1) Sebuah usaha bisa dianggap sebagai usaha mikro apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta. 2) Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih usaha pada kisaran Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kemudian pendapatan tahunan yang dihasilkan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar. 3) Sedangkan kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar (Nasional Kontan, 2020).

UMKM memiliki peran penting dalam Perekonomian, yaitu penyumbang 60,3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99 % dari total lapangan pekerjaan (Nafi, 2020).

Walau kontribusi UMKM terhadap PDB cukup signifikan, jenis usaha ini kerap menghadapi masalah untuk berkembang menjadi besar. UKM Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia pernah membuat analisis mengenai hal ini. Hasil riset mereka menunjukkan bahwa ada dua hambatan utama dalam perkembangan UMKM: kesulitan modal dan pemasaran (UKM Center, 2020). Sulitnya memperoleh dukungan dana menghambat para pelaku untuk melakukan ekspansi usaha. Salah satu syarat untuk mendapatkan akses pendanaan adalah dana pembukuan keuangan harus ada dan dapat dibaca .

Berbeda dengan usaha yang tidak mempunyai pembukuan dengan jelas. Pinjaman dari bank akan sulit untuk didapatkan. Hal ini terjadi karena usaha tersebut tidak bisa memberikan bagaimana keuangan dalam usaha yang dijalankan. Jadi, pihak bank tidak dapat menilai bagaimana kinerja usaha tersebut (Rayyani *et al.*, 2020).

Namun sayangnya, masih banyaknya UMKM yang buta akuntansi dan belum memiliki pembukuan keuangan yang

jelas, teratur dan rapi. Hal ini sangat berbahaya, terutama bagi UMKM yang tidak mempunyai modal besar karena mereka tidak bisa mengetahui keuntungan atau kerugian yang bisnis mereka dapatkan (Rayyani *et al.*, 2020). Selain itu pihak pemberi pinjaman modal seperti bank akan menghindari usaha yang tidak mampu memberikan informasi bagaimana kinerja usaha. Melalui pembukuan keuangan yang baik dan dapat dibaca, bank dapat menilai prospek usaha ke depannya (Priharto, 2020).

Rindu.id adalah salah satu UMKM asli Jember yang bergerak pada usaha *food and beverage* telah berdiri kurang lebih 2 tahun. Dalam pemasaran Rindu.id sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan promosi melalui media whatsapp selain tentu saja melalui media sosial yaitu Instagram. Namun untuk pembukuan Rindu.id masih belum tercatat secara rapi dan teratur. Sehingga kami berinisiatif untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sampai didapat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik.

II. METODE

Program pengabdian pada masyarakat yang diusulkan adalah memberikan pelatihan mengenai pembuatan jurnal, buku besar, neraca (Hairunisyah, Subiyantoro and Masyarakat, 2017). Namun dalam kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Isi Kegiatan	Keterangan
1.	Pengenalan tentang Manajemen Keuangan UMKM	Pada tahapan ini akan dilakukan sosialisasi pentingnya melakukan pencatatan transaksi harian dalam manajemen keuangan usaha	Peserta sosialisasi adalah seluruh bagian dari manajemen Rindu.id
2.	Pelatihan tentang pencatatan keuangan transaksi harian UMKM	Pelatihan pencatatan transaksi harian dilakukan dengan cara yang paling mudah untuk diaplikasikan karenan akan dilakukan setiap hari.	Pelatihan diikuti oleh semua pegawai terutama frontliner yang melakukan pencatatan transaksi

3.	Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Akhir Bulan	Pendampingan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari penyusunan neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas (laporan perubahan modal).	Pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan hanya diperuntukkan bagi admin keuangan.
----	--	---	---

Di akhir kegiatan diharapkan semua pegawai Rindu.id paham mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan manajemen keuangan demi keberlangsungan usaha. Kemudian setelah diadakan kegiatan ini, semua transaksi harian dapat dibukukan dengan rapi. Yang terakhir pihak manajemen dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK-ETAP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rindu Indonesia adalah usaha rintisan kuliner atau *Food Startup* asli Jember yang menyajikan minuman dingin *Thai Tea*, *Milk* dan *Chocolate*. Perbedaan yang sangat mencolok yaitu pada penamaan menu yang ditawarkan. Jika umumnya usaha minuman *Thai Tea* mencantumkan nama *Thai Tea* dalam menunya, tidak demikian dengan Rindu.id. Sebagai contoh menu *Green Tea* berganti nama menjadi Fuji. Sehingga menu yang ditawarkan Rindu.id adalah Taro, Coklat, Fuji, Oriza dan *Jasmine Tea*. Pelanggan dapat menambahkan 3 topping yang sudah disediakan, yaitu boba, *mango* dan oreo.

Usaha ini berjalan sejak awal Agustus 2019 dan sudah memiliki 4 outlet. Jalan Sumatera no 122a, jalan Mastrip no. 72, Jalan Danau Toba dan Kreanova Universitas Jember (Zakiyyah and Fadah, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 2 dan 3 Maret 2020. Lokasi kegiatan adalah di workshop Rindu.id jalan Danau Toba Jember. Pada hari pertama, yaitu hari Senin berisi rangkaian kegiatan sosialisasi manajemen keuangan dan pelatihan pencatatan transaksi harian yang diikuti oleh semua pegawai. Secara teknis mengumpulkan semua pegawai pada hari Senin tidaklah susah, karena setiap senin rutin diadakan evaluasi kinerja mingguan.

Kegiatan dimulai setelah evaluasi selesai. Materi 1 yaitu sosialisasi manajemen keuangan, diawali dengan tanya jawab dan perkenalan antara penyaji sekaligus pelaksana pengabdian yaitu Amalina Maryam Zakiyyah, SE.,M.Si. Tanya jawab ringan ini bertujuan untuk menggali seberapa jauh pemahaman peserta yang notabene meskipun pegawai UMKM adalah merupakan mahasiswa dan alumni kampus di Jember, mengenai seluk beluk uang dan keuangan. Dari hasil tanya

jawab tersebut diketahui bahwa peserta sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan, namun belum paham bagaimana caranya.



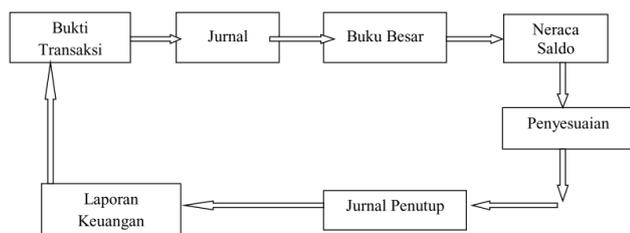
Gambar 1. Foto Kegiatan

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan terdapat tiga jenis pengambilan keputusan keuangan yang harus diketahui oleh pengelola, yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan deviden. Keputusan pendanaan terkait sumber modal usaha dan biaya yang timbul dari keputusan tersebut. Kemudian keputusan investasi adalah mengenai bagaimana pengelola membelanjakan modalnya. Dan terakhir keputusan deviden adalah keputusan seberapa banyak laba kegiatan usaha diambil pengelola atau dibagi pada investor (Tirole, 2006).

Semua keputusan keuangan di atas membutuhkan informasi yang komprehensif dan jelas. Informasi tersebut di dapat dari laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan rugi/laba, laporan arus kas (laporan perubahan modal). Dan untuk dapat menyusun laporan keuangan haruslah dimulai dari pencatatan bukti transaksi harian. Untuk selengkapnyanya dapat dilihat pada Gambar.1 siklus akuntansi.

Siklus akuntansi dimulai dengan pencatatan transaksi harian dari bukti-bukti transaksi yang ada seperti nota, kuitansi, invoice dll. Kemudian secara berkala dimasukkan dalam jurnal sesuai dengan jenis transaksinya. Saldo setiap jurnal akan dicatat dalam buku besar setiap akhir bulan. Dari buku besar kemudian disusunlah neraca saldo dan berakhir pada penyusunan laporan keuangan.

Materi kedua yakni pelatihan pencatatan transaksi harian oleh semua pegawai Rindu.id merupakan kelanjutan dari materi manajemen keuangan. Setelah peserta mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan dan siklus akuntansi, inilah saatnya mereka praktik.



Gambar 2. Siklus Akuntansi (Hairunisya, Subiyantoro and Masyarakat, 2017)

Pada hari kedua, Selasa 3 Maret dilaksanakan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan peserta hanya admin bagian keuangan. Penyusunan laporan keuangan mengikuti aturan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang memiliki banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sebelum dilakukan proses pendampingan, kami telah membuat terlebih dahulu template laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca (neraca awal dan neraca setelah laporan laba rugi). Kemudian admin diminta mengisi laporan laba rugi bulanan dari hasil pencatatan transaksi harian. Yang mana admin harus membuat laporan akumulasi pendapatan bulanan, kemudian akumulasi biaya produksi bulanan, serta laporan gaji. Baru kemudian akan didapat data untuk mengisi laporan laba rugi. Bagi pihak manajemen, laporan laba rugi ini memberikan informasi yang lebih mudah dipahami mengenai pendapatan, biaya produksi dan keuntungan dalam 1 periode yakni bulanan. Informasi yang didapat akan menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen terkait optimalisasi pendapatan dan efisiensi biaya.

Selanjutnya laporan laba rugi bulanan akan diakumulasi menjadi laporan laba rugi tahunan. Dan menjadi bahan laporan perubahan modal yang berisi informasi modal awal tahun kemudian ditambahkan dengan keuntungan akhir tahun menjadi modal akhir tahun. Namun apabila perusahaan mengalami kerugian yang tertulis dalam laporan perubahan modal adalah modal awal dikurangi kerugian yang terjadi baru menjadi hasil modal akhir tahun.

Dari hasil pendampingan ini, telah dihasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan perubahan modal. Admin keuangan rindu.id yang pada hari sebelumnya juga mengikuti rangkaian kegiatan tidak perlu waktu banyak untuk memberikan pemahaman mengenai urgensi pekerjaannya, hal ini membantu pelaksana kegiatan. Namun laporan keuangan berupa neraca sulit untuk dibuat karena ternyata Rindu.id tidak punya catatan asset saat ini juga catatan persediaan barang di gudang. Sehingga hal ini dapat menjadi

saran untuk pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan dan pendampingan cara penyusunan laporan asset dan persediaan bahan baku.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya pengelolaan keuangan usaha kecil, kemudian melakukan pelatihan pencatatan transaksi harian serta mendampingi penyusunan laporan keuangan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua hari berturut-turut yaitu pada hari Senin dan Selasa 2-3 Maret 2020. Semua rangkaian kegiatan acara berjalan lancar dan diikuti dengan antusias oleh semua peserta. Namun di lapangan, kami menemukan kendala dalam penyusunan laporan keuangan yaitu Rindu.id tidak punya catatan asset saat ini juga catatan persediaan barang di gudang. Sehingga kami tidak dapat membuat laporan neraca. Hal ini menjadi saran untuk pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan dan pendampingan cara penyusunan laporan asset dan persediaan bahan baku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan menghaturkan rasa terima kasih kepada pihak terkait. Terutama kepada institusi yang mendukung kegiatan Universitas Muhammadiyah Jember, kepada mitra kegiatan Bapak Sakti sebagai owner dari Rindu.id, dan semua peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairunisya, N., Subiyantoro, H. and Masyarakat, P. P. (2017) 'Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan kepada pengusaha umkm di kecamatan karangrejo kabupaten tulungagung', *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(1), pp. 35–45.
- Nafi, M. (2020) *Pengertian UMKM, Kriteria Kekayaan, dan Pemberdayaan di Tengah Pandemi*, *katadata.co.id*.
- Nasional Kontan (2020) *Simak, ini pengertian dan kriteria UMKM - Page 2*, *nasional.kontan.co.id*.
- Priharto, S. (2020) 'UMKM Adalah: Berikut Pengertian, Kriteria, Contoh, Cara Ekspansi dan Regulasi yang Menaunginya', *Accurate.Id*.
- Rayyani, W. O. et al. (2020) 'Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan', *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), pp. 97–105.
- Tirole, J. (2006) *The Theory of Corporate Finance*, Princeton University Press.
- UKM Center (2020) *UKM Center UI Kaji Kendala Digitalisasi UKM Universitas Indonesia*, *ui.ac.id/ukm center*.
- Zakiyyah, A. M. and Fadah, I. (2020) 'Product sales increase strategy through product diversification and market penetration', *International Journal of*

Scientific and Technology Research, 9(2), pp. 4180–4184.